

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Biografi adalah catatan kehidupan yang ditulis oleh orang lain, baik tokoh yang masih hidup maupun yang telah meninggal. Penulisan biografi didasarkan pada kisah nyata dan mencakup lebih dari sekadar pengalaman serta meliputi setiap langkah dalam kehidupan tokoh yang akan ditulis. Biografi menceritakan tentang kisah hidup seorang tokoh yang memiliki peran penting di masyarakat dan lingkungan sekitar. Biasanya, biografi mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk masa kecil, riwayat pendidikan, tempat tinggal, kehidupan keluarga, pekerjaan, serta jasa-jasa yang telah dilakukan sepanjang hidup.<sup>1</sup>

Biografi juga berfungsi sebagai sarana untuk menghargai dan mengingat sosok tokoh yang ditulis, seperti tokoh ulama. Menulis biografi, tidak hanya mendokumentasikan perjalanan hidup dan kontribusi seorang tokoh, tetapi juga mengapresiasi perannya dalam masyarakat. Biografi membantu melestarikan warisan intelektual dan spiritual tokoh-tokoh penting, sehingga generasi mendatang dapat belajar dari teladan dan pencapaian tokoh tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mia Novilia, “*Biografi Syaikh Utsman Tungkal Tahun 1902-1985*” 4, no. 1 (2022): 1–23.

<sup>2</sup>Asril Asril. “*Syekh Sulaiman Arrasuli: Ulama Multi Talenta.*” *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 8.16 (2018): 55-68.

Biografi ulama memegang peranan yang sangat penting dalam kajian sejarah dan budaya Islam.<sup>3</sup> Ulama adalah tokoh sentral dalam tradisi keagamaan yang tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing spiritual. Konteks ini, ulama memiliki kontribusi yang mendalam dalam membentuk dan mengembangkan pemikiran keagamaan.<sup>4</sup> Ulama juga sering kali penjaga utama dari pengetahuan agama yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan pengaruh ulama meluas dari tingkat individu hingga masyarakat luas.

Sebagai tokoh-tokoh yang memiliki pemahaman mendalam tentang teks-teks suci dan ajaran agama, ulama berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan pencerahan. Mereka menyampaikan ajaran-ajaran agama melalui berbagai bentuk karya ilmiah, termasuk buku, artikel, dan risalah. Karya-karya ini tidak hanya berisi penjelasan tentang teks-teks suci tetapi juga mencakup interpretasi dan aplikasi praktis dari ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Melalui tulisan dan pengajaran, ulama memberikan panduan yang berharga bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Kontribusi ulama tidak terbatas pada ranah intelektual, tetapi juga meliputi pembentukan nilai-nilai sosial dan budaya. Ulama sering kali terlibat dalam aktivitas yang mempengaruhi struktur sosial masyarakat, seperti:

---

<sup>3</sup> Fikriyah Istiqlaliyani. *"Ulama Perempuan Di Pesantren: Studi Tentang Kepemimpinan Nyai Hj. Masriyah Amva."* Jurnal Educatio Fkip UNMA 8.1 (2022): 104-109.

<sup>4</sup> Mursyidin Ar-Rahmany. *Ulama Dan Dayah Dalam Nomenklatur Masyarakat Aceh.* Jurnal Inovasi Penelitian 2.12 (2022): 4101-4122.

<sup>5</sup> Zainal Abidin. *Teologi Inklusif Nurcholish Madjid: Harmonisasi Antara Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemoderenan.* Humaniora 5.2 (2014): 665-684.

mengadakan ceramah, memimpin upacara keagamaan, dan terlibat dalam kegiatan sosial. Pengajaran dan kepemimpinan mereka membentuk etika dan norma-norma sosial yang dipegang oleh komunitas.<sup>6</sup> Dengan demikian, ulama berperan sebagai agen perubahan yang mendukung pengembangan nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat Muslim.

Lebih lanjut, kepemimpinan spiritual ulama berfungsi sebagai pilar utama dalam menjaga dan mengembangkan warisan intelektual dan religius. Ulama tidak hanya mempertahankan tradisi yang telah ada tetapi juga berupaya untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam menghadapi tantangan kontemporer, ulama sering kali menjadi inovator yang menyelaraskan ajaran agama dengan realitas sosial yang berkembang. Ulama memastikan bahwa ajaran Islam tetap relevan dan aplikatif dalam konteks modern, yang memungkinkan masyarakat untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kehidupan sehari-hari yang dinamis.<sup>7</sup>

Dalam studi biografi ulama, penting untuk mengkaji berbagai aspek kehidupan ulama, termasuk konteks sosial, politik, dan ekonomi. Faktor-faktor ini sering kali mempengaruhi cara mereka berpikir, mengajar, dan berkontribusi terhadap masyarakat. Situasi politik atau perubahan sosial yang dapat mempengaruhi pandangan ulama terhadap ajaran agama dan bagaimana

---

<sup>6</sup> Mulyanto Abdulloh Khoir, Aulia Arsinta, and Ikke Fitriana Nugrahini. *Kontribusi KH. Abdul Wahid Hasyim Dalam Dunia Pendidikan*. Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1.3 (2024): 166-176.

<sup>7</sup> Yunita, Intan, et al. *Peran Sejarah Walisongo Dalam Pengembangan Model Moderasi Beragama*. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2.5 (2024): 1-7.

ulama menyampaikannya kepada masyarakat.<sup>8</sup> Dengan memahami latar belakang ini, dapat diperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana ulama berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan bagaimana ulama mengadaptasi ajaran agama dalam konteks yang berubah.

Studi biografi ulama juga memberikan *insight* tentang hubungan dengan komunitas dan pengikutnya. Hubungan ini sering kali mencerminkan dinamika sosial dan spiritual yang ada dalam masyarakat pada waktu itu. Ulama sering kali berfungsi sebagai mediator antara pengetahuan agama dan kebutuhan praktis masyarakat, serta menjadi figur yang dihormati dan dicontoh dalam hal moralitas dan kepemimpinan.<sup>9</sup> Dengan mengeksplorasi hubungan ini, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana ulama mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat dan bagaimana mereka membentuk pandangan kolektif terhadap nilai-nilai agama.

Dari penjelasan di atas, terdapat urgensi dalam studi biografi ulama. Beberapa ulama Nusantara masih belum populer, dan hal ini sebagian besar disebabkan oleh minimnya literatur yang menuliskannya. Salah satu ulama yang jarang diteliti adalah Kiai Abdul Hamid. Kiai Abdul Hamid memiliki peran yang sangat penting dalam melanjutkan pengembangan agama Islam, terutama setelah terhentinya Islamisasi yang dilakukan oleh Syekh Malik Al Athos di daerah Ngetos. Ngetos, sebuah desa di Kecamatan Ngetos,

---

<sup>8</sup> Agus Susilo Saefullah. *Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam*. Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 2.4 (2024): 195-211.

<sup>9</sup> Syawaluddin Nasution, Qori Ananda Azhari Hasibuan, and Azrin Eka Putra. *Dimensi Spiritualitas Sufistik Ahmad Ibn Idris: Pengaruh dan Relevansi di Era Kontemporer*. Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam 33.2 (2024): 317-344.

Kabupaten Berbek, Jawa Timur, dikenal sebagai wilayah yang kaya akan tradisi agama dan memiliki sejumlah bangunan bersejarah, termasuk Candi Ngetos, makam-makam auliya', dan masjid yang merupakan peninggalan Kiai Abdul Hamid.

Kiai Abdul Hamid adalah salah satu tokoh kunci dalam sejarah keagamaan di Desa Ngetos. Kiai Abdul Hamid memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam dan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat setempat. Keunikan Kiai Abdul Hamid terletak pada metode penyampaian pengetahuan agama yang sederhana namun efektif. Kiai Abdul Hamid dikenal karena pendekatannya yang praktis dalam mengajarkan ajaran Islam, terutama melalui pengajaran kitab-kitab yang ditulisnya. Melalui cara ini, Kiai Abdul Hamid berhasil menyebarluaskan pengetahuan spiritual kepada masyarakat dengan cara yang mudah dipahami dan diterima.<sup>10</sup>

Pada perannya di bidang dakwah, Kiai Abdul Hamid juga memiliki kontribusi penting dalam aspek pemerintahan dan pembangunan desa. Kiai Abdul Hamid terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pembangunan di Desa Ngetos dan sekitarnya, membantu memperkuat struktur sosial dan infrastruktur desa. Kontribusi Kiai Abdul Hamid dalam pemerintahan dan pembangunan menunjukkan bahwa peran ulama tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup kontribusi yang signifikan dalam perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak AR di Ngetos-Nganjuk Pada Hari sabtu 10 februari 2024 pukul 18.43-19.26 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak AR di Ngetos-Nganjuk Pada Hari minggu 11 februari 2024 pukul 18.17-19.09 WIB.

## **2. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Kiai Abdul Hamid Nganjuk?
2. Bagaimana kiprah dan peninggalan Kiai Abdul Hamid dalam pengembangan agama Islam di daerah Ngetos?

## **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui latar belakang kehidupan Kiai Abdul Hamid?
2. Mengetahui kiprah dan peninggalan Kiai Abdul Hamid dalam pengembangan agama Islam di daerah Ngetos.

## **4. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a) Pengembangan Kajian Sejarah dan Studi Ulama**

Penelitian ini akan menambah khazanah literatur mengenai biografi ulama Nusantara, khususnya Kiai Abdul Hamid, yang belum banyak dikaji. Dengan mendalami kehidupan dan kontribusi beliau, penelitian ini memperluas pemahaman tentang peran ulama dalam sejarah keagamaan dan sosial di Indonesia.

#### **b) Kontribusi terhadap Studi Islam dan Pendidikan**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam studi Islam dan pendidikan Islam di Nusantara. Dengan menganalisis metode dan pendekatan pengajaran Kiai Abdul Hamid, hasil penelitian ini

berpotensi menambah teori mengenai strategi efektif dalam penyebaran ajaran agama dan pendidikan Islam.

c) **Peningkatan Pemahaman tentang Warisan Intelektual dan Spiritualitas**

Penelitian ini akan memperkaya teori tentang bagaimana ulama berfungsi sebagai penjaga warisan intelektual dan spiritual, serta bagaimana mereka beradaptasi dengan perubahan zaman. Ini akan memberikan perspektif lebih mendalam mengenai relevansi ajaran ulama dalam konteks modern.

**2. Manfaat Praktis**

a) **Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Tulungagung**

- 1) Sebagai kontribusi peneliti dalam kegiatan akademik dan publikasi kampus
- 2) Sebagai sarana meningkatkan reputasi akademik kampus.

b) **Bagi Pembaca**

- 1) Menambah wawasan tentang sejarah peradaban Islam di Indonesia utamanya tentang biografi Kiai Abdul Hamid.
- 2) Sebagai sarana meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap warisan budaya ulama nusantara.

c) **Bagi Peneliti Selanjutnya**

- 1) Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **5. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Opsional**

#### **a) Biografi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), biografi adalah "riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain." Definisi ini menekankan bahwa biografi adalah kisah hidup seseorang yang disusun berdasarkan fakta dan ditulis oleh pihak lain, bukan oleh orang itu sendiri.

#### **b) Kiai Abdul Hamid**

Kiai Abdul Hamid Ngetos adalah seorang ulama besar yang hidup pada abad ke-19 dan memiliki peran penting dalam pengembangan agama Islam di Desa Ngetos, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Berbek, Jawa Timur. Beliau dikenal karena kealiman, kebijaksanaan, dan dedikasinya dalam menyebarkan ajaran Islam, serta dalam memperkuat identitas keagamaan masyarakat setempat. Selain sebagai pemimpin spiritual, Kiai Abdul Hamid juga terlibat dalam pembangunan sosial dan pemerintahan desa, menjadikan Ngetos sebagai pusat keagamaan yang berpengaruh di wilayah tersebut. Warisan beliau, termasuk masjid dan karya-karya tulisnya, masih dihormati hingga kini.

## **6. Metodologi Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian sejarah, sebuah metode yang bertujuan untuk mengungkap, merekonstruksi, dan memahami peristiwa masa lalu secara objektif

berdasarkan bukti-bukti autentik. Penelitian sejarah dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi jejak kehidupan Kiai Abdul Hamid secara mendalam, mencakup pengabdian beliau terhadap masyarakat Desa Ngetos, serta kontribusinya dalam membangun infrastruktur sosial dan ekonomi, khususnya di bidang pertanian.

Melalui penelitian sejarah, peneliti berupaya menyusun rekonstruksi kronologis dari kehidupan Kiai Abdul Hamid, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana peran beliau memengaruhi dinamika sosial masyarakat pada zamannya. Penelitian sejarah memberikan ruang untuk menghubungkan masa lalu dengan masa kini, sehingga nilai-nilai yang ditinggalkan oleh Kiai Abdul Hamid tetap relevan bagi generasi berikutnya.

Dalam pelaksanaannya, penelitian sejarah melibatkan empat tahapan penting yang saling berkaitan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahapan-tahapan ini merupakan kerangka dasar yang digunakan untuk mengolah informasi dari berbagai sumber menjadi narasi sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Tahap pertama, yaitu heuristik, mencakup proses pencarian, pengumpulan, dan penghimpunan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan subjek penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi berbagai dokumen penting yang menjadi sumber primer, seperti arsip manuskrip dan kitab-kitab peninggalan Kiai Abdul Hamid. Selain itu, dilakukan wawancara dengan keturunan beliau dan tokoh masyarakat

Desa Ngetos untuk memperoleh informasi langsung tentang kehidupan, kontribusi, dan pengaruh beliau. Sumber sekunder seperti jurnal dan buku yang relevan juga digunakan untuk memperkaya sudut pandang dan analisis dalam penelitian ini.

Setelah proses heuristik selesai, langkah selanjutnya adalah kritik sumber, yaitu tahapan untuk menilai keabsahan dan kredibilitas data yang telah dikumpulkan. Kritik sumber ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal bertujuan untuk menguji keaslian bahan fisik dari dokumen atau artefak sejarah yang digunakan, seperti arsip manuskrip atau kitab-kitab peninggalan. Dalam hal ini, peneliti memastikan bahwa dokumen-dokumen yang digunakan adalah autentik dan bukan hasil rekayasa. Sementara itu, kritik internal dilakukan untuk menilai isi dari dokumen tersebut, apakah data yang disajikan sesuai dengan fakta sejarah dan dapat diandalkan untuk mendukung rekonstruksi peristiwa.

Tahap berikutnya adalah interpretasi, yaitu proses penafsiran data sejarah. Pada tahap ini, peneliti menghubungkan berbagai fakta yang diperoleh, mencari hubungan sebab-akibat, dan merekonstruksi peristiwa berdasarkan data yang valid. Interpretasi tidak hanya berfungsi untuk menjelaskan fakta-fakta yang ditemukan, tetapi juga untuk mengintegrasikan data-data tersebut dalam konteks yang lebih luas, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang subjek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti berusaha menyusun narasi yang menunjukkan bagaimana kontribusi Kiai Abdul Hamid tidak

hanya berdampak pada masyarakat pada zamannya, tetapi juga memberikan pelajaran berharga bagi generasi masa kini.

Tahap terakhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi, yaitu proses penulisan hasil penelitian. Historiografi bertujuan untuk menyusun narasi yang sistematis dan logis berdasarkan data-data yang telah melalui tahapan kritik dan interpretasi. Penulisan dilakukan dengan memperhatikan kaidah ilmiah, sehingga hasil penelitian tidak hanya menggambarkan peristiwa secara kronologis, tetapi juga memberikan analisis yang mendalam mengenai makna dan implikasi dari peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini, historiografi digunakan untuk menggambarkan perjalanan hidup Kiai Abdul Hamid, mulai dari latar belakang kehidupan beliau, pengabdian kepada masyarakat Desa Ngetos, hingga warisan nilai-nilai yang ditinggalkan untuk generasi penerus.

Dengan pendekatan ini, penelitian sejarah memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam dari setiap data yang diperoleh, mengaitkannya dengan konteks sosial, ekonomi, dan budaya pada zamannya, serta merekonstruksi peristiwa masa lalu dengan cara yang relevan dan bermanfaat untuk masa kini. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan fakta sejarah, tetapi juga untuk menghidupkan kembali semangat pengabdian Kiai Abdul Hamid sebagai inspirasi bagi pembangunan sosial yang berkelanjutan.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan sosiologis untuk mengungkap dan menganalisis peran Kiai Abdul Hamid dalam masyarakat

Desa Ngetos. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kehidupan, kontribusi kiprahnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Pendekatan historis dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai aspek peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan Kiai Abdul Hamid, mulai dari latar belakang kehidupan beliau hingga kontribusinya terhadap masyarakat. Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha memahami konteks sejarah di mana Kiai Abdul Hamid hidup dan berperan, termasuk pengaruhnya dalam membangun tatanan sosial dan bidang pertanian di Desa Ngetos.<sup>12</sup>

Pendekatan ini melibatkan pengamatan terhadap sejumlah faktor kunci yang terkait dengan peristiwa sejarah. Penelitian historis ini tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan fakta-fakta sejarah, tetapi juga untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana konteks geografis, sosial, dan budaya pada waktu itu turut memengaruhi kiprah Kiai Abdul Hamid dalam membangun masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan historis mengacu pada berbagai sumber primer dan sekunder, seperti arsip manuskrip, kitab-kitab peninggalan, serta wawancara dengan keturunan beliau dan tokoh masyarakat. Data-data tersebut dianalisis untuk mengungkap kontribusi Kiai Abdul Hamid, khususnya dalam membangun kehidupan sosial masyarakat Desa Ngetos, mencakup pengelolaan bidang pertanian yang

---

<sup>12</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013).

menjadi aspek penting dalam keberlangsungan ekonomi desa. Pendekatan ini memberikan gambaran kronologis yang jelas tentang bagaimana peran Kiai Abdul Hamid berkembang dari waktu ke waktu, termasuk upaya-upaya beliau dalam memberikan solusi bagi tantangan yang dihadapi masyarakat.

Pendekatan historis ini juga memungkinkan peneliti untuk menelusuri hubungan sebab-akibat antara tindakan atau keputusan Kiai Abdul Hamid dengan dampaknya terhadap masyarakat. Misalnya, bagaimana pengaruh kepemimpinan beliau dalam menginisiasi pembangunan infrastruktur pertanian berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Ngetos. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya memetakan fakta, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai dan ajaran yang diwariskan Kiai Abdul Hamid tetap relevan hingga saat ini.<sup>13</sup>

Selain pendekatan historis, penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologis untuk mengkaji aspek sosial dari kehidupan Kiai Abdul Hamid. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami interaksi sosial beliau dengan masyarakat, bagaimana beliau menyelesaikan berbagai permasalahan sosial, serta dampak jangka panjang dari kontribusinya terhadap pola kehidupan masyarakat Desa Ngetos.

Pendekatan sosiologis ini mengamati berbagai dimensi kehidupan sosial, termasuk hubungan antara Kiai Abdul Hamid dengan individu

---

<sup>13</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011).

maupun kelompok di masyarakat. Fokus utama dari pendekatan ini adalah menganalisis dampak sosial dari kiprah beliau, baik dalam konteks membangun tatanan sosial yang harmonis maupun dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Kiai Abdul Hamid dikenal sebagai tokoh yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan praktik sosial, sehingga pendekatan ini sangat relevan untuk mengeksplorasi peran beliau dalam menciptakan perubahan sosial di Desa Ngetos.<sup>14</sup>

Penelitian dengan pendekatan sosiologis ini juga menyoroti dampak kontribusi Kiai Abdul Hamid terhadap pembangunan desa, khususnya di bidang pertanian. Beliau tidak hanya memimpin masyarakat dalam mengelola sumber daya alam secara efisien, tetapi juga memberikan teladan dalam membangun kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi bagaimana pola kepemimpinan beliau menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Lebih jauh lagi, pendekatan sosiologis ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana nilai-nilai yang ditanamkan oleh Kiai Abdul Hamid memengaruhi kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, dan keagamaan. Melalui pendekatan ini, peneliti juga dapat melihat bagaimana interaksi sosial yang dibangun oleh Kiai Abdul Hamid menciptakan pola kehidupan masyarakat yang lebih solid dan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

harmonis, serta bagaimana pengaruh beliau tetap terasa meskipun waktu telah berlalu.

Kombinasi dari pendekatan historis dan sosiologis memberikan kerangka yang kuat untuk memahami kehidupan Kiai Abdul Hamid secara holistik. Pendekatan historis memberikan gambaran kronologis dan kontekstual, sementara pendekatan sosiologis memberikan wawasan tentang dinamika sosial yang berkembang di sekitar beliau. Dengan memadukan kedua pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya mengungkap fakta-fakta sejarah, tetapi juga memberikan analisis yang mendalam tentang dampak sosial dan nilai-nilai yang diwariskan oleh Kiai Abdul Hamid kepada masyarakat Desa Ngetos dan generasi berikutnya.

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dirancang untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperoleh relevan, autentik, terperinci, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Beragam metode digunakan secara terpadu untuk mengumpulkan data yang menggambarkan kehidupan, kontribusi, dan dampak sosial dari kiprah Kiai Abdul Hamid di Desa Ngetos. Teknik-teknik yang digunakan mencakup wawancara, studi pustaka, studi dokumentasi, dan observasi. Setiap teknik dirancang dengan cermat untuk mendukung penelitian ini agar menghasilkan temuan yang komprehensif dan mendalam.<sup>15</sup>

#### **a) Wawancara**

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi langsung dari individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait Kiai Abdul Hamid. Wawancara dilakukan dengan keturunan beliau, tokoh masyarakat Desa Ngetos, serta pihak-pihak yang memahami sejarah dan kontribusi Kiai Abdul Hamid. Metode ini bertujuan mendapatkan narasi yang kaya dan mendalam mengenai kehidupan, aktivitas, dan dampak dari ajaran serta pengabdian beliau terhadap masyarakat.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti menyusun daftar pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mendorong narasumber memberikan jawaban yang detail, bebas, dan eksploratif. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya memperoleh jawaban faktual, tetapi juga wawasan mengenai konteks sosial, budaya, dan emosional yang melingkupi kehidupan Kiai Abdul Hamid. Sebagai contoh, peneliti mengajukan pertanyaan tentang peran Kiai Abdul Hamid dalam menyelesaikan konflik sosial, kontribusinya terhadap pengelolaan pertanian, dan pengaruhnya terhadap kehidupan keagamaan masyarakat Desa Ngetos.<sup>16</sup>

Proses wawancara dilengkapi dengan teknik rekaman suara untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan narasumber terdokumentasi dengan baik. Selanjutnya, data dari wawancara dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara ini memberikan dimensi

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

personal dan naratif yang sangat berharga dalam memahami sosok Kiai Abdul Hamid secara holistik.

**b) Studi Pustaka**

Studi pustaka menjadi langkah penting dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang mendukung penelitian. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi dari buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan tema penelitian. Sumber-sumber ini mencakup biografi tokoh-tokoh ulama lain, tulisan-tulisan yang mengkaji sejarah Islam di Indonesia, serta literatur yang membahas tentang metode penelitian sejarah.

Melalui studi pustaka, peneliti dapat membangun kerangka teori yang kuat untuk memahami posisi Kiai Abdul Hamid dalam konteks sejarah dan sosial. Studi pustaka ini juga memperkaya analisis dengan menyajikan perbandingan antara peran Kiai Abdul Hamid dan kontribusi ulama lain dalam membangun masyarakat. Selain itu, referensi pustaka memberikan wawasan tentang metodologi dan pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam penelitian sejarah.<sup>17</sup>

**c) Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen sejarah yang relevan. Peneliti memeriksa arsip manuskrip, kitab peninggalan Kiai Abdul Hamid, foto-foto lama, peta, dan catatan sejarah yang terkait dengan beliau. Dokumen-dokumen ini menjadi sumber primer yang

---

<sup>17</sup> *Ibid*

sangat penting dalam penelitian sejarah, karena memberikan bukti autentik tentang keberadaan, aktivitas, dan kontribusi beliau di masa lalu.

Salah satu dokumen utama yang diteliti adalah kitab-kitab peninggalan Kiai Abdul Hamid yang berisi ajaran dan panduan keagamaan. Dokumen ini tidak hanya mencerminkan wawasan keilmuan beliau, tetapi juga memberikan gambaran tentang nilai-nilai yang beliau tanamkan dalam masyarakat. Selain itu, foto-foto lama yang ditemukan menjadi bukti visual yang membantu menggambarkan situasi sosial dan fisik Desa Ngetos pada masa Kiai Abdul Hamid.<sup>18</sup>

Proses studi dokumentasi dilakukan dengan pendekatan yang cermat dan sistematis. Dokumen-dokumen dianalisis untuk mengidentifikasi informasi yang relevan, seperti tanggal, nama, tempat, dan peristiwa penting. Peneliti juga melakukan kritik sumber untuk memastikan keaslian dan validitas dokumen, sehingga data yang dihasilkan dapat diandalkan sebagai dasar analisis.

#### **d) Observasi**

Observasi langsung dilakukan di Desa Ngetos untuk memahami lebih baik konteks sosial dan fisik tempat Kiai Abdul Hamid beraktivitas. Teknik ini bertujuan untuk mengamati secara langsung lingkungan fisik dan sosial yang terkait dengan penelitian. Observasi

---

<sup>18</sup> *Ibid*

melibatkan kunjungan ke situs-situs bersejarah, seperti masjid, makam, atau infrastruktur lain yang dibangun oleh Kiai Abdul Hamid.

Melalui observasi, peneliti dapat mendokumentasikan bukti-bukti fisik yang terkait dengan kontribusi Kiai Abdul Hamid. Misalnya, peneliti mencatat kondisi masjid yang masih digunakan hingga saat ini, atau peninggalan infrastruktur pertanian yang pernah beliau inisiasi. Observasi ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat Desa Ngetos saat ini menjaga dan menghormati warisan yang ditinggalkan oleh Kiai Abdul Hamid.

Selain itu, observasi dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat untuk memahami pandangan mereka terhadap peran dan pengaruh Kiai Abdul Hamid. Peneliti mencatat pola-pola interaksi sosial, tradisi, dan praktik keagamaan yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Desa Ngetos.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*